

Interaksi Sosial Masyarakat Umat Beragama dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai

Meylisa Hutagalung¹, Maringan Sinambela², Masniar Hernawaty Sitorus³,
Martua Sihaloho⁴, Jupalman Welly Simbolon⁵

¹⁻⁵ Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Alamat: Kampus I: Jln. Pemuda Ujung No. 17 Telp/Fax (0633-21628) Tarutung
Kampus II: Jln Raya Tarutung -Siborongborong KM 11 Silangkitang
Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411
meylisahgt0905@gmail.com

Abstract. *The background of this research related to Social Interaction is defined as a dynamic mutual social relationship, which concerns the relationship between individuals, individuals and groups, groups and groups. The main problem in this study is to understand the interaction of religious people in increasing solidarity between religious communities in Bukit Nenas Village by looking at the many positive activities carried out in the Bukit Nenas Village area. Cooperation carried out by religious communities is Islam, Protestant Christianity, Catholicism, Buddhism, and Hinduism. Especially when Muslims are performing worship during the holidays, people who live close to the mosque environment voluntarily help maintain security around the place of worship and who maintain that security from other Protestant and Catholic Christians. To see the benefits of the formation of a sense of solidarity between others, the researcher is interested in further studying the benefits of community interaction and its influence in realizing social solidarity in Bukit Nenas Village. The results of this study show that the influence of community interaction on socio-religious life in the village is very numerous, including from the social side, establishing good communication between communities, both communities around the house and communities that are far away and different environments, realizing and increasing community solidarity, and maintaining brotherhood. The benefit from the religious side is that harmony that has been maintained to this day can be used as an example by many people and other regions. Judging from the culture of interaction between communities that have cultural differences, the community knows about other cultures.*

Keywords: *Interaction, Social Solidarity, Religious Communities*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini terkait Interaksi Sosial diartikan sebagai hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui interaksi umat beragama dalam meningkatkan solidaritas antar umat beragama di Kelurahan Bukit Nenas dengan melihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan di daerah Kelurahan Bukit Nenas. Kerjasama yang dilakukan oleh antar umat beragama yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Khususnya pada saat umat muslim sedang melakukan ibadah waktu hari raya, Masyarakat yang tinggal dekat dengan lingkungan masjid dengan sukarela mereka membantu menjaga keamanan sekitar tempat ibadah dan yang menjaga keamanan itu dari Masyarakat lain yang beragama Kristen Protestan dan Katolik. Untuk melihat manfaat dari terbentuknya rasa solidaritas antar sesama ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh manfaat dari interaksi Masyarakat serta pengaruhnya dalam mewujudkan solidaritas sosial di Kelurahan Bukit Nenas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh interaksi Masyarakat bagi kehidupan sosial keagamaan di Kelurahan sangat banyak diantaranya yaitu dari sisi sosial, menjalin komunikasi yang baik antar Masyarakat, baik Masyarakat yang disekitar rumah maupun Masyarakat yang jauh dan berbeda lingkungan, mewujudkan dan meningkatkan solidaritas Masyarakat, dan menjaga tali persaudaraan. Manfaat dari sisi keagamaan yaitu kerukunan yang tetap terjaga hingga saat ini dapat dijadikan contoh oleh banyak orang dan daerah lainnya. Dilihat dari budaya interaksi antar Masyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan menjadikan Masyarakat mengetahui tentang kebudayaan lainnya.

Kata Kunci: Interaksi, Solidaritas Sosial, Umat Beragama

1. PENDAHULUAN

Manusia identik dengan kebiasaan hidup saling berkumpul atau saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan yang demikian dijemati oleh interaksi sosial (Alam & Anna, 2021).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antara kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia (Fikriyanto, 2022).

Adanya intraksi yang dilakukan dapat menimbulkan banyak dampak terhadap semua kalangan sehingga tercapai sebuah kata solidaritas. Menurut Durkheim, solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok yang terikat dengan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama sedangkan solidaritas sosial adalah kekompakan dan adanya rasa saling percaya antara satu sama lain serta memiliki rasa persamaan nasib yang sama. Solidaritas social terjadi untuk suatu kepentingan bersama didalam kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulnya sikap solidaritas sosial dikarenakan adanya suatu persamaan keadaan yang dirasakan, solidaritas sosial juga dapat digambarkan dengan keadaan saling percaya yang tercipta di antara individu atau anggota dalam suatu kelompok (Falah, 2023).

Hasil dari solidaritas sosial diperoleh dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan antar dua belah pihak. Komunikasi sangat diperlukan dalam melakukan pendekatan dan mewujudkan solidaritas sosial, salah satunya yakni dengan menjalin hubungan sosial yang baik, adapun hubungan sosial yang dilakukan umat beragama dengan ikut serta dalam kegiatan gotong royong dan kerja sama (Fikriyanto, 2022).

Kota Dumai, sering dijuluki sebagai kota idaman karna dikenal sebagai kota yang ramah penduduk. Agama yang lebih dominan menempati di daerah kelurahan Bukit Nenas ialah mayoritas agama islam dan minoritas Agama Kristen berdasarkan data dari (Kelurahan Bukit Nenas Tim Si Cantik, 2023).

Tergambar nyata bahwa kehidupan masyarakat beragama yang ada di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai sangat baik, terlihat dari jalinan komunikasi dan sikap toleransi yang sangat tinggi dari umat agama tersebut. Salah satu bukti nyatanya yaitu salah satu bangunan ibadah umat kristiani sedang dalam proses pembangunan yaitu gereja HKBP Resort Maranatha, pada proses Pembangunan ada sumbangan yang merupakan inisiatif dari individu dimana mereka memberikan sumbangan berupa tanah timbunan limabelas mobil

colt diesel untuk bahan timbunan yang diterima oleh gereja tersebut. Tingginya sikap toleransi antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai menjadi contoh yang baik bagi kehidupan kerukunan umat beragama di sebuah lingkungan sosial masyarakat umat kristen yang ada di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dapat dilihat dari pola hidup yang rukun dan saling menjunjung baik hubungan interaksi antara umat kristen dengan umat Islam, maka dengan itu terjalin hubungan yang harmonis dan rukun di daerah Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai melalui interaksi yang terjadi menjadi bentuk nyata dari solidaritas.

Berdasarkan fenomena lingkungan yang terjadi pada Kelurahan Bukit Nenas saat melakukan observasi semetara Penulis melihat bahwa benar terjalin komunikasi interaksi sosial yang baik antar umat beragama sehingga menciptakan solidaritas sosial dan bermanfaat bagi banyak pihak. Walaupun terdapat perbedaan etnis yang ada di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, namun mereka tetap hidup berdampingan dan rukun. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang keadaan yang terjadi pada kelurahan tersebut dengan mengangkat judul **“Interaksi Sosial Masyarakat Umat Beragama dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa informan kunci dan informan biasa. Selain itu, terdapat data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu Kelurahan Bukit Nenas Tim Si Cantik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Intraksi Sosial Masyarakat Umat Beragama dalam mewujudkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Bukit Nenas

Interaksi Asosiatif yang di kemukakan oleh Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2002: 71-104) adalah sebagai berikut (Faradina, 2021): kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

a. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu proses dalam kelompok yang menunjukkan kesolidaritasan suatu golongan kelompok sebagai satu badan terhadap golongan kelompok lain

yang kemudian dikolaborasikan tersebut. Kerjasama yakni kolaborasi antar individu terhadap individu lain, ataupun antar kelompok sampai terwujudnya efek lanjutan yang bisa dirasakan bersama. Setelah itu maka kelompok tersebut akan mampu berjalan sebagai sebuah badan sosial. Sehingga dari kerjasama itulah diharapkan dapat memberi faedah bagi para anggota kelompok yang terlibat.

“Dan juga salah satu bentuk Masyarakat itu sudah solid yaitu, Masyarakat disini dari RT 10, 11, dan 12 selalu setiap tahun mengadakan acara 17an dan semua itu atas kesadaran Masyarakat itu sendiri dan tidak ada sangkut pautnya dengan pemerintah.” (Hasil wawancara dengan Bapak Haji Abdul Hakim, 2024)

Kehidupan sosial di Bukit Nenas ini dikatakan sangat baik karena tidak adanya unsur membedakan antar suku dan antar agama yang lain. Dalam kegiatan sehari-hari masih sering kali terjalin komunikasi antar warga pada saat waktu sore hari ataupun pada saat tidak ada kesibukan mereka saling menyempatkan untuk sekedar bertukar pikiran atau sekedar mengobrol satu dengan yang lain.

Interaksi yang terjadi di Kelurahan Bukit Nenas ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana masyarakat telah berinteraksi satu sama lain dengan meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan sanak saudara yang jauh dan tetangga di lingkungan sekitarnya. Di Kelurahan Bukit Nenas ini tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain saat bertemu, tetapi jika dilihat dari keseluruhan dapat bekerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya dalam hal membangun rumah, memberikan makan, pakaian, hajatan, ataupun orang meninggal bagi tetangga yang membutuhkan pertolongan baik dalam suka maupun duka, menghargai agama lain yang sedang beribadah, dan lain sebagainya.

Adanya hubungan ketergantungan di dalam keluarga dan masyarakat ini yang kemudian terbentuknya sistem tolong menolong antar masyarakat. Dalam hal tolong menolong biasanya masyarakat mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama seperti membantu orang yang sedang membangun rumah, dan pada saat ada warga yang sedang menyelenggarakan hajatan pembagian tugas antara bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak remaja dibedakan. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan:

Saya sering lihat di daerah ini disaat ada acara nikahan umat muslim, tidak hanya umat muslim membantu acara tersebut akan tetapi juga umat kristiani juga ikut andil dalam membantu acara tersebut, baik itu lelaki, para gadis, dan ibu-ibu bersama-sama membantu guna

meringankan yang memiliki acara, Hasil wawancara dengan informan Bapak Moeji Rahayu, 2024)

“Dan saat ada umat muslim sedang berduka dari daerah ini tidak hanya Masyarakat umat muslim yang turut membantu, umat kristiani dan kelompok kami juga membantu keluarga yang sedang berduka dan membantu mengangkat keranda mayatnya dan memani sampai penguburuan selesai. (Hasil wawancara dengan informan Bapak Marsahala Hutagalung, 2024)

b. Akomodasi

Akomodasi adalah proses yang dilakukan sebagai upaya menyelesaikan masalah. Akomodasi dilakukan oleh pihak-pihak yang mengalami pertikaian atau konflik sedangkan dari sudut pandang sosial akomodasi adalah penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok manusia untuk meredakan pertentangan atau perselisihan.

Menurut saya hubungan umat beragama di Kelurahan Bukit Nenas saat sekarang ini sudah sangat baik dan bagus berbeda dengan dulu, kalo dulu itu Agama kita ini dipinggirkan karena kita disini kan kaum minoritas dan seolah-olah Agama kita ini tidak dianggap kalo dulu yah, Kalo sekarang itu sudah sangat berbeda jauhlah yahh sudah sangat bagus, apalagi masyarakatnya sudah sangat bagus kerjasamanya. Kalo dulu sangat susah sekali untuk mendapatkan izin membangun rumah ibadah kita” (Hasil wawancara dengan informan Bapak Delmon Si anullang, 2024)

Hasil dari proses akomodasi ini adalah adanya keseimbangan dan kestabilan dalam masyarakat Kota Dumai dikenal sebagai kota yang multikultural karna terdiri dari beberapa suku khususnya di kelurahan bukit nenas untuk menghindari kesalah pahaman antara dua belah pihak sering kali dilakukan evaluasi untuk mencari titik temu dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok yang sedang bertikai. Adapun upaya akomodasi yaitu dengan melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut.

“Sekarang makin bagus interaksi disana mereka saling menghormati dan mengakui persamaan itu. Sekarang itu kita sudah bebas tidak ada lagi keributan, saat kita hari natal bebas, saat ada pesta di gereja juga bebas tidak ada larangan. Waktu itu seluruh tokoh umat agama dan Masyarakat sebagai saksi diadakan konferensi tidak boleh adanya perbedaan, saling menghormati dan telah ditanda tangani deklarasi damai dan Bersatu oleh seluruh tokoh dan aparat pemerintah yang turut hadir juga.” (Hasil wawancara dengan Ibu Rosmaida Simamora, 2024)

c. Asimilasi

Solidaritas masyarakat di Kelurahan Bukit Nenas ini sudah berjalan dengan dengan baik, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas masyarakat masih sangat peduli dengan keadaan sekitar. Kebersamaan ini yang menimbulkan rasa saling tolong menolong itu kerap muncul dengan sendirinya dan sampai saat ini di Kelurahan Bukit Nenas belum ada kasus yang dapat merusak interaksi antar masyarakat seperti pertikaian dan persaingan-persaingan sengit antar warga. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan:

“Disaat hari raya besar umat kristiani, umat beragama lain datang bertamu, dan begitu juga saat umat muslim hari raya mereka banyak juga yang bertamu. Dan juga saat umat muslim ada hari raya haji saat mereka memotong qurban banyak juga umat kristiani dapat daging qurban tersebut” (Hasil wawancara dengan informan Bapak Marsahala Hutagalung, 2024)

Solidaritas yang baik dapat meningkatkan ketenangan dalam menjalin sebuah hubungan antar masyarakat. Dalam hal melengkapi sarana dan prasana di Kelurahan Bukit Nenas ini juga masyarakat turut serta ambil bagian dalam membantu, ada yang membantu dalam wujud materil dan non meteril. Masyarakat yang bekerja di perkantoran lebih banyak menyumbangkan dana seperti uang, genting, pasir, dan batu bata. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan:

menolong dengan umat beragama yang berbeda, baik itu membantu dalam Pembangunan rumah ibadah umat Nasrani contohnya saat ini Gereja HKBP Ressort Maranhta sedang melakukan Pembangunan, saya memberi bantuan berupa tanah timbun dan bantuan dalam bentuk uang untuk membantu umat kristiani dalam membangun rumah ibadah mereka. (Hasil wawancara dengan Bapak Haji Abdul Hakim, 2024)

Dan masyarakat yang lebih banyak memiliki waktu biasanya lebih membantu menggunakan tenaga mereka tersebut secara bersama-sama. Dan dari situlah semua pekerjaan dapat selesai dengan baik serta tidak ada rasa saling dirugikan antar masyarakat. Sedangkan kegiatan gotong royong dan ronda jarang sekali dilakukan. kerja bakti hanya dilakukan pada saat ada yang harus dikerjakan dan diselesaikan seperti pada saat akan dilaksanakan acara 17 agustus masyarakat berbondong-bondong kerja bakti guna membersihkan perkarangan rumah mulai dari selokan dan jalanan yang akan digunakan warga untuk menyelenggarakan acara-acara tertentu. Kerja bakti ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali. Kerja bakti ini tetap dilaksanakan tetapi tidak begitu rutin.

B. Dampak Intraksi Sosial Terhadap Solidaritas Sosial Umat Beragama di Kelurahan Bukit Nenas

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Terjalannya interaksi maka bisa mewujudkan solidaritas sosial.

Masyarakatpun menyadari begitu besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap solidaritas di kelurahan bukit Nenas ini, seperti yang dikatakan masyarakat sekitar yang sering melakukan interaksi dengan warga sekitar bahwasannya, dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Misalnya pada saat kita sedang berada dalam kesulitan maka akan ada orang yang datang untuk menolong kita untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi. Hal itu bisa terjadi karena adanya rasa saling tolong menolong antar sesama. Orang yang sering melakukan interaksi dengan orang sekitar akan terlihat jauh lebih baik kehidupannya pada saat mengalami musibah. Salah satunya pada saat kematian, orang yang beranggapan bahwa orang yang ditakziah banyak orang maka orang tersebut adalah orang baik, orang yang sering melakukan interaksi dengan banyak orang, dan orang yang sering menolong orang yang sedang kesusahan dengan hati yang ikhlas tanpa memikirkan akan mendapat imbalan atau tidak. Dan sebaliknya orang yang meninggal dan terlihat sepi yang datang adalah orang yang sombong dan jarang sekali berbaur dengan tetangga.

“Dan saat ada umat muslim sedang berduka dari daerah ini tidak hanya Masyarakat umat muslim yang turut membantu, umat kristiani dan kelompok kami juga membantu keluarga yang sedang berduka dan membantu mengangkat keranda mayatnya dan memani sampai penguburuan selesai.” (Hasil wawancara dengan Bapak Marsahala Hutagalung, 2024)

Jika dilihat dari kerukunan umat beragama di Kelurahan Bukit Nenas ini sudah pernah dijelaskan bahwa kerukunan disini sudah berjalan dengan baik, komunikasi yang baik antar masyarakat yang berbeda keyakinan menjadikan kehidupan antar umat beragama di Bukit Nenas ini tidak pernah mengalami masalah. Hidup saling menghargai serta memberikan toleransi antar umat beragama juga menghasilkan pengaruh yang sangat baik bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Terlebih pada saat ada dilakukan rapat antar umat beragama dan disitulah dilakukan perjanjian atau kesepakatan bersama antara masyarakat yang Umat beragama untuk saling tolong menolong dalam hal menjaga keamanan Bukit Nenas serta menjaga kekhikmatan bagi warga yang sedang beribadah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bersama informan:

Waktu itu seluruh tokoh umat agama dan Masyarakat sebagai saksi diadakan konferensi tidak boleh adanya perbedaan, harus rasa kepedulian antar sesama umat manusia, saling menghormati dan telah ditanda tangani deklarasi damai dan Bersatu oleh seluruh tokoh dan aparat pemerintah yang turut hadir juga. (Hasil wawawancara dengan Ibu Rosmaida Simamora)

Berkat kerjasama yang baik itulah kerukunan antar umat beragama sampai saat ini telah berjalan dengan baik dan semakin baik.

1) Munculnya rasa kepedulian terhadap masyarakat umat beragama

Kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

“Dan saat ada umat muslim sedang berduka dari daerah ini tidak hanya Masyarakat umat muslim yang turut membantu, umat kristiani dan kelompok kami juga membantu keluarga yang sedang berduka dan membantu mengangkat keranda mayatnya dan memani sampai penguburuan selesai.” (Hasil wawancara dengan Bapak marsahala hutagalung, 2024)

“lalu masyarakat disini juga mau saling tolong menolong saat ada masyarakat muslim disini ada yang berduka masyarakat nasrani ikut membantu dan ikut sampai proses pemakamannya, solidaritas seperti itu sanagat bagus dan patut dicontoh masyarakat umat beragama lainnya” (Hasil wawancara dengan Bapak budianto, 2024)

2. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar umat beragama.

Kebebasan beragama di Indonesia adalah hak setiap individu selama kebebasan itu tidak merugikan orang lain. Manusia yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari aktivitas berpikirnya yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dan lingkungan di mana dia berada. Dari keadaan ini memunculkan berbagai ide, baik itu berupa gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun sikap. yang kesemuanya itu tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya sikap toleransi dari lingkungan dimana ia berada. Jadi, toleransi dan kebebasan adalah dua hal yang mesti ada dan saling berhubungan.

“Contohnya waktu ada acara umat kristiani ibadah dirumah, masyarakat umat muslim disini menghargai Ibadah yang dilakukan dirumah warga tersebut dan tidak menimbulkan keributan atau mengganggu proses ibadah tersebut dan terbukti juga masyarakat disini sangat saling menghargai satu sama lain salah satunya Rumah ibadah umat kristiani berdekatan dengan Rumah ibadah umat muslim dan tidak pernah terjadi perselisihan atau konflik yang pernah terjadi.” (Hasil wawancara dengan bapak budianto, 2024)

“dan mereka juga sering menolong umat kristiani dalam pembangunan rumah ibadah tidak hanya HKBP tetapi GPDI juga. Sangat Luar biasa kerjasama masyarakat disini.” (hasil wawancara dengan Ibu Linda Sianturi, 2024)

3. Terjalannya kekompakan terhadap sesama umat beragama

Kekompakan adalah kunci untuk mencapai perubahan yang berarti dalam masyarakat. Ketika orang-orang bersatu dan bekerja bersama menuju tujuan yang sama, kekuatan mereka menjadi tidak terhenti.

Dari berbagai macam interaksi yang telah dilakukan oleh warga sekitar diharapkan moralitas dan etika dikalangan masyarakat dapat meningkat. Interaksi yang dilakukan antar masyarakat juga sangat penting untuk menambah wawasan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan, karena pada dasarnya antara ilmu umum dan ilmu agama saling berkaitan dan berkesinambungan. Interaksi antar masyarakat guna memperbaiki hal-hal yang menyimpang dan sekaligus dapat dijadikan sebagai wadah untuk saling bertukar pikiran dalam hal positif. Interaksi yang dilakukan dengan cara positif akan berbuah baik bagi seluruh lapisan masyarakat, karena jika kita bergaul dan berinteraksi dengan orang salah jika kita tidak pandai-pandai dalam memilah masukan orang lain maka diri kita yang akan hancur.

“Menurut saya sendiri, masyarakat umat beragama di daerah ini hidup solid dan kerjasama mereka itu bagus, mengapa demikian walaupun saya kurang berinteraksi dengan masyarakatnya langsung, saya sering lihat di daerah ini disaat ada acara nikahan umat muslim, tidak hanya umat muslim membantu acara tersebut akan tetapi juga umat kristiani juga ikut andil dalam membantu acara tersebut yahh walaupun berbeda yah, itu udah sangat bagus hal tersebut sudah menunjukkann bawah mereka hidup solid dan kompak.” (Hasil wawancara dengan bapak Moeji Rahayu, 2024)

Dari semua jenis interaksi yang telah dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Bukit Nenas ini telah berpengaruh besar pada kehidupan sekaligus lingkungan sekitar. Kerena dengan adanya interaksi sesama warga baik itu yang berbeda agama, dan suku. Mereka dapat saling memahami tentang segala perbedaan bahasa maupun budaya mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Interaksi Sosial Umat Beragama dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai maka peneliti menyimpulkan dari apa yang telah dibahas yaitu:

Pengaruh interaksi terhadap solidaritas sosial di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Dengan kita sering berinteraksi dengan orang lain dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama manusia. Karena solidaritas yaitu dengan adanya interaksi yang baik antar Masyarakat hingga terjalin komunikasi yang baik untuk menciptakan masyarakat yang Kompak sehingga terciptanya solidaritas sosial. Dari keberagaman masyarakat Kelurahan Bukit Nenas terdapat agama yang berbeda-beda, namun masyarakat tersebut saling menghargai dan sangat toleran dengan keyakinan masing-masing agama sehingga menciptakan solidaritas masyarakat tanpa melihat latar belakangnya ataupun perbedaan yang dimiliki bukan hanya dari segi agama melainkan dari perbedaan budaya.

Perbedaan ajaran agama yang ada di masyarakat Kelurahan Bukit Nenas tidak menjadi halangan dan hambatan bagi warga untuk melakukan interaksi sosial. Masyarakat mengedepankan toleransi yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama. Rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang kuat yang dimiliki masyarakat Bukit Nenas, bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik antar individu, individu dengan kelompok serta antar kelompok. Masyarakat mengedepankan rasa kekeluargaan dalam setiap penyelesaian masalah yang timbul sehingga tidak meluas hingga menjadi konflik antar umat beragama. Seluruh Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Bukit Nenas menjunjung tinggi rasa persaudaraan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu terciptanya suasana damai dan rukun di Kelurahan Bukit Nenas.

SARAN

Kepada Masyarakat Kelurahan Bukit Nenas diharapkan dapat mempertahankan interaksi yang sudah terjalin dengan baik, serta diharapkan agar masyarakat setempat lebih baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda keyakinan supaya kerukunan antar umat beragama di Bukit Nenas ini tetap terjaga. Serta tetap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama karena semua itu akan menciptakan suatu lingkungan yang damai dan sejahtera.

Kepada Pemerintah Kelurahan Bukit Nenas sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan masyarakatnya dan juga lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang biasa memper erat

tali persaudaraan antar sesama Masyarakat dan agar tetap terciptanya rasa solidaritas yang tinggi

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Anna, D. N. (2021). Interaksi Sosial Kelompok Masyarakat Islam & Kristen Di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. *Sosioireligius*, 2(6), 107–115.
- Falah, Z. (2023). Konsep Solidaritas Antarumat Beragama Dalam Perspektif Emile Durkheim. *Jurnal Yaqzhan*, 09(02), 191–200. <https://doi.org/10.30829/Jisa.V4i2.10113>
- Faradina, M. (2021). *Solidaritas Dalam Pengelolaan Kerukunan Umat Beragama (Kajian Mengenai Ekspresi Kebudayaan Tionghoa Kota Pekalongan)*.
- Fikriyanto, S. (2022). *Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Losari Kidul Kec.Losari Kab Cirebon*.
- Hashemi, A. (2017). *Interaksi Antar Umat Beragama(Studi Kasus Islam-Kristen Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)*.
- Indryanto, R. (2016). *Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat Di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*.
- Junandi. (2019). *Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Upacara Di Desa Beringan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*.
- Kelurahan Bukit Nenas Tim Si Cantik. (2023). *Statistik Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai 2023* (Tim Bps Kota Dumai, Ed.). Kelurahan Bukit Nenas.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Rahmah, L. A. (2022). *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*.
- Rahmawati, N. (2022). *Interaksi Sosial Masyarakat Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kerukunan Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*.
- Safira, M. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Budaya Gotong-Royong Di Gampong Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*.
- Salam, U. B. (2017). *Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Sukmajaya Depok*.